

PENGARUH PROFITABILITAS DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Livia Kurniawati
liviakurniawati5@gmail.com
Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect and show empirical evidence of profitability, industry type on the Corporate Social Responsibility (CSR). While, the population was 43 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2018. The research was quantitative. Data collection techniques in this study use the documentation technique, which is an annual report obtained from the Indonesian stock exchange. Moreover, the data were secondary, which in the form of financial statement with predetermined criteria. Furthermore, the data collection technique used there were 172 companies as sampel. Additionally, the instrument used documentation of companies annual report which was taken from Indonesia Stock Exchange. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 21. The research result concluded profitability had affected the Corporate Social Responsibility of manufacturing companies. Likewise, industry type had affected the Corporate Social Responsibility of manufacturing companies.

Keywords: profitability, industry type, corporate social responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menunjukkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, tipe industri terhadap *corporate social responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang berupa data laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu *annual report* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 172 sampel dari 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai tahun 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 21.0. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Tipe industri berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kata kunci: profitabilitas, tipe industri, corporate social responsibility.

PENDAHULUAN

Isu-isu yang mengenai polusi, limbah, sumber daya, kualitas dan pekerja, telah menarik perhatian berbagai kalangan, seperti masyarakat, investor, pemerintah, dan kreditor. Kegiatan industri terutama yang bergerak dibidang pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun yang tidak langsung tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya seperti: masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial. Karena masyarakat dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat dengan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dan perusahaan harus mampu memahami bahwa tanggung jawab mereka bukan hanya pada pemegang saham saja akan tetapi lebih luas lagi

perusahaan harus memberikan dampak yang positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu dampak positif yang dilakukan perusahaan yaitu melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Peraturan yang mengatur tanggung jawab sosial diatur dalam UU RI Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Penjelasan dari pasal ini menyatakan bahwa yang dimaksud dengan CSR perusahaan adalah bentuk tanggung jawab yang sangat erat dengan perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang seimbang, sesuai dengan lingkungan, nilai norma dan budaya masyarakat sekitar perusahaan. *Corporate Social Responsibility* muncul akibat adanya moderasi masyarakat yang sudah mengetahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat membawa dampak negatif pada lingkungannya. Dalam proses produksinya perusahaan tersebut akan menghasilkan limbah produksi, yang berhubungan langsung dengan masalah pencemaran lingkungan. Menurut Eka (2011) permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia terjadi karena lemahnya penegakan peraturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan, misalnya tentang aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, perimbangan, bagi hasil suatu industri dalam era otonomi daerah. Beberapa konflik industri seperti kerusakan alam akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan tetapi tidak diimbangi dengan perbaikan lingkungan seperti adanya limbah atau polusi pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitar perusahaan ataupun masyarakat. Praktik CSR di Indonesia telah dapat perhatian yang cukup besar, hal ini di latarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, meningkatnya populasi manusia dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan hingga penyalahgunaan investasi, seperti yang terjadi pada kasus industri rokok ada banyak tanggung jawab sosial yang diabaikan dari tanggung jawab terhadap efek rokok pada kesehatan manusia baik perokok maupun orang-orang sekitarnya. Sampai industri rokok juga tutup mata terhadap perokok dibawah umur, alih-alih bertanggung jawab industri rokok melakukan usaha mencegah anak-anak remaja merokok tetapi justru mereka yang dijadikan sebagai target pemasarannya. Tragedi lingkungan dan sosial seperti kasus yang terjadi di Kalimantan pada tahun 2014 *Greenpeace* Indonesia mencatat 45% dari sekitar 3000 kilometer panjang sungai di Kalimantan berpotensi mengalami kerusakan akibat limbah dari perusahaan pertambangan batu bara dan dinyatakan 18 dari 29 sampel ditemukan sebagai bocoran atau buangan dari kolam penampungan dan bekas lubang tambang yang mengalir langsung ke lingkungan sekitar. Oleh sebab itu perusahaan yang berkategori *high profile* atau *lowprofile* di tuntut untuk dapat lebih memperhatikan lingkungan sosial agar tercipta timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran efektifitas perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasinya. Sedangkan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumedi (2010) menyatakan bahwasemakin tinggi tingkat profitabilitas, sehingga menjadi upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Alat ukur yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Tipe industri diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, tipe industri tertentu memiliki aktivitas yang mungkin berdampak kurang baik terhadap lingkungan. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak perusahaan akan mampu menghasilkan citra atau *image* yang baik di masyarakat dan mendapatkan legitimasi

dari masyarakat sekitar, alat ukur yang digunakan yaitu *variabel dummy*. Dengan memiliki profitabilitas yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor tersebut maka permintaan investor untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut dapat meningkatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap CSR dan (2) Untuk menguji pengaruh tipe industri terhadap CSR.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Noor (2015) teori sinyal merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori ini menunjukkan bagaimana asimetris ini dapat dikurangi dengan lebih banyak sinyal informasi kepada pihak lain. Tidak hanya dipasar tenaga kerja, teori sinyal ini juga merupakan fenomena umum yang terjadi di pasar modal. Teori ini dapat terjadi di pasar modal karena pihak perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Mereka mengasumsikan bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Namun pada kenyataannya, manajer seringkali memiliki informasi yang lebih baik daripada investor (*asymmetric information*). Dengan adanya asimetris informasi (*asymmetric information*) tersebut, maka Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berusaha mengatasinya dengan mengharuskan setiap perusahaan yang terdaftar di bursa saham untuk menyajikan laporan keuangan secara periodik untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan terutama investor (Hartono, 2008 dalam Febianto, 2015).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki beberapa sebutan yang sering digunakan oleh para penulis yaitu *social disclouser*, *corporate social reporting*, atau *corporate social disclosure*. Laporan CSR menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan (*annual report*) yang akan dipertanggungjawabkan di depan sidang rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Nur dan Priantinah (2012) laporan tersebut berisi tentang semua kegiatan-kegiatan sosial dan lingkungan perseroan yang dilaksanakan selama tahun buku berakhir. Jika dikaitkan dengan laporan keuangan, harus memberikan data informasi dan penjelasan yang mengenai dari hasil aktivitas suatu unit usaha. Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah proses yang dilakukan perusahaan untuk mengungkapkan informasi atau untuk berkomunikasi dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan sekitar suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memang sangat perlu dilakukan, karena perusahaan akan mendapatkan nilai tambah dari kontribusi masyarakat disekitar perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memberikan saran kepada setiap perusahaan untuk menyajikan laporan yang terpisah dari laporan keuangan dapat berupa laporan tentang tanggung jawab sosial dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf duabelas: Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Menurut Nugroho (2012) beberapa perusahaan

menyadari dengan adanya pelaksanaan dan pengungkapan CSR dapat memberikan nilai positif baik dari segi finansial, brand image, maupun kelangsungan hidup perusahaan. Didalam praktek perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam melakukan pelaporan atau pengungkapan tanggungjawab sosial. Menurut Robiah (2013) alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR diantaranya adalah untuk mentaati peraturan yang ada. Melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya berkaitan dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Dimana jika suatu perusahaan memiliki profit yang tinggi maka perusahaan harus dapat menerapkan CSR dan ikut berperan aktif dalam kegiatan CSR. Menurut Anggraini dan Yulius (2014) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau *profit* sebaik mungkin atas aset yang dimiliki perusahaan dan akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi daya tarik para investor agar minat untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut sehingga dapat memperluas kegiatan pengungkapan CSRnya. Tingkat profitabilitas juga memiliki arti penting dalam suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka panjang, oleh sebab itu semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Pada umumnya pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA dipilih untuk mengukur profitabilitas karena ROA dinilai dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau dapat menganalisa keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen mampu untuk mengelola aset perusahaan.

Tipe Industri

Menurut Robiah (2013) tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan yang dibedakan menjadi perusahaan *high profile* dan perusahaan *low profile*. Tipe industri yang *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang lebih luas dari pada industri yang *low profile*, hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dan dapat mempengaruhi tingkat penjualan. Menurut Sembiring 2005 (dalam Pratiwi dan Ismawati, 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang dikategorikan sebagai *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau, dan rokok, produk makanan dan minuman, media, peralatan rumah tangga dan komunikasi, energi (listrik), engineering, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan kelompok industri yang *low profile* terdiri dari bangunan, semen, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, produk tekstil, kramik, logam, pakan ternak, kayu, mesin dan alat berat, kabel, dan elektrik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin luas

pengungkapan informasi sosialnya. Profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil perbandingan antara laba dengan aktiva perusahaan agar dapat mengetahui hasil laba tersebut. Menurut Wardani (2013) juga menjelaskan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Sehingga perusahaan memiliki tanggungjawab kepada *stakeholder* untuk memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan teori *signaling*. Pernyataan tersebut dapat disangkutkan dengan teori sinyal, dimana perusahaan memiliki tanggung jawab pada para stakeholdernya untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka demi mempertahankan dukungan mereka. Tingkat profitabilitas yang tinggi harus secara rinci informasi yang diberikan manajer karena pihak manajemen juga ingin menyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaannya.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Tipe Industri terhadap Corporate Social Responsibility

Tipe industri yang berkategori *high profile* akan lebih banyak mendapatkan sorotan dari masyarakat luas, karena kegiatan operasi perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan dan sosial. Salah satu jenis gambaran industri adalah industri *high profile* versus industri *low profile*. Dalam penelitian Permatasari (2014) variabel tipe industri yang dikelompokkan dalam industri *high profile* dan *low profile* memberikan hasil yang signifikan. Tipe industri berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang aktivitas operasinya bersinggungan dengan lingkungan cenderung lebih besar dalam melakukan pengungkapan CSR karena perusahaan *high profile* lebih mendapat sorotan dari masyarakat. Sebab itu perusahaan yang *high profile* dinilai mampu untuk menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dibandingkan perusahaan *low profile*. Beberapa contoh industri yang masuk klasifikasi *high profile* adalah perusahaan minyak dan pertambangan. Maka dari itu perusahaan *high profile* diharapkan mampu untuk mengungkapkan informasi CSR secara lebih luas agar sejalan dengan nilai-nilai yang ditetapkan masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, dimana perusahaan untuk memberikan sinyal yang berupa informasi agar dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan dan memikirkan bagaimana dampaknya bagi kelangsungan hidup di perusahaan tersebut baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang.

H₂: Tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Penelitian ini mempunyai variabel-variabel untuk diteliti, diuji dan sebagai alat ukur, sehingga akan diperoleh bukti hipotesis dari hasil kesimpulan penelitian ini. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018, dengan populasi sebanyak 131 perusahaan

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria atas pertimbangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2015-2018. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2015-2018. (3) Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social*

Responsibility secara berturut-turut selama tahun 2015-2018. (4) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang Rupiah. (5) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2015-2018. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 43 sampel perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel penelitian selama periode 2015-2018, sehingga diperoleh 172 sampel data penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari pengelolaan aset dan modal saham tertentu. Menurut Weygandt *et, al.*, (2013) untuk menganalisa profitabilitas data yang diperoleh dapat dikelola dengan menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA). ROA sendiri dapat memperhitungkan secara keseluruhan dari profitabilitas atau untuk menentukan tingkat profitabilitas dari aset perusahaan. Berikut rumus ROA yang digunakan:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{lababersih}}{\text{TotalAset}}$$

Tipe industri yaitu memiliki karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Menurut Sembiring (dalam Pratiwi dan Ismawati, 2019:19) tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variabel* yaitu diberi nilai 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan nilai 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori *high profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan pertambangan, bahan kimia, plastik, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, makanan dan minuman, tembakau dan rokok, farmasi, transportasi, media, komunikasi, energi (listrik) dan pariwisata. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori *low profile* adalah perusahaan yang bergerak dibidang bangunan, keuangan dan perbankan, properti, produk personal, produk rumah tangga, retailer, pakan ternak, kayu, mesin dan alat berat, tekstil.

Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dianggap mampu membantu perusahaan dalam memberikan *image positif* atau citra perusahaan yang baik terhadap keberadaan perusahaan dan mampu mempermudah pengambilan keputusan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* dihitung dengan membandingkan antara jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dan jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan *corporate social responsibility* perusahaan. Peneliti akan menggunakan indikator pengungkapan CSR menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, penelitian ini menggunakan GRI G3 dengan 79 item pengungkapan yang terbagi dalam 6 indikator, yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, indikator kinerja teaga kerja, indikator kinerja hak asasi manusia, indikator kinerja sosial dan indikator kinerja produk. Rumus yang digunakan untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 79

ΣX_{ij} : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas dan tipe industry berpengaruh terhadap CSR. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:96). Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 INDST + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR : Pengungkapan Corporate Social Responsibility

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

PROF : Profitabilitas

INDST : Tipe Industri

ε : Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

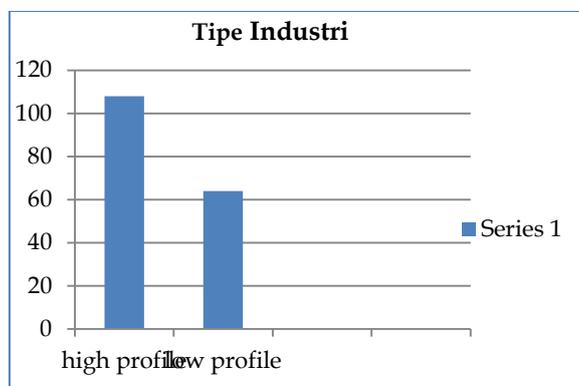
Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara umum mengenai variabel dalam penelitian serta untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum digunakan dalam analisis regresi berganda. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil pengolahan data statistik deskriptif dapat di lihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CSR	172	0,0019	0,3797	0,228959	0,0705827
Profitabilitas	172	0,0002	0,9563	0,108134	0,1269486
Valid N (listwise)	172				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019



Gambar 1
Grafik Tipe Industri

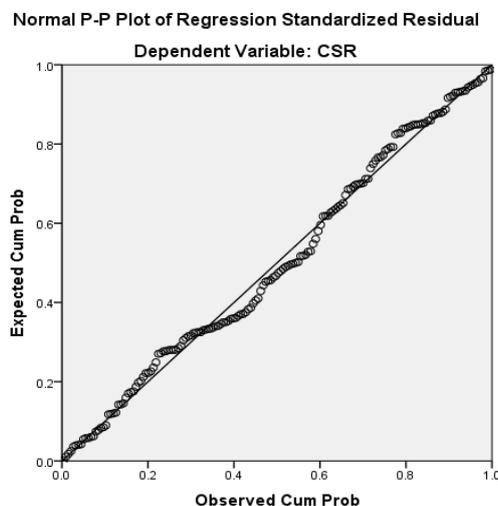
Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai minimum variabel CSR adalah 0,0019 (terdapat pada perusahaan KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2015) dan nilai maksimumnya adalah 0,3797 (terdapat pada HM Sampoerna Tbk pada tahun 2016). (2) Nilai minimum variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0,0002 (terdapat pada perusahaan Voksel Electric Tbk pada tahun 2015) dan nilai maksimumnya adalah 0,9563 (terdapat pada perusahaan Ekadharna International Tbk pada tahun 2017). (3) variabel Tipe Industri telah ditemukan 108 perusahaan yang high profile dimana perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan pertambangan, bahan kimia, plastik, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, makanan dan minuman, tembakau dan rokok, farmasi, transportasi, media, komunikasi, energi (listrik) dan pariwisata. Serta 64 perusahaan yang low profile dimana perusahaan yang bergerak dibidang bangunan, keuangan dan perbankan, properti, produk personal, produk rumah tangga, retailer, pakan ternak, kayu, mesin dan alat berat, tekstil.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen. Distribusi dapat nyatakan normal, jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Selain itu, untuk menguji kehandalan hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini, digunakan uji statistik non-parametrik, yaitu *one sampel* Kolmogorov-Smirnov, jika penyebaran plot berada di sepanjang garis 45°. Hasil normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan grafik Normal P-Plot Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik mendekati garis dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2011) uji normalitas selain melihat grafik Normal P-Plot, juga dapat dilihat dengan melakukan uji statistik yakni Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06797252
	Absolute	.060
Most Extreme Differences	Positive	0.60
	Negative	-0,52
Kolmogorov-Smirnov Z		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Gambar grafik Normal P-Plot dapat diketahui berada di sepanjang garis 45°, sedangkan berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada Asymp. Signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya problem Multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka ada multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya, apabila nilai VIF < 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PROF	0,933	1,072
INDST	0,933	1,072

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai *varian inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 unuk setiap variabel, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat

digunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS. Jika nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan berada antara -2 hingga +2 berarti tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan hipotesis yang akan diuji:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,269 ^a	0,073	0,062	0,0683735	0,902

a. Predictors: (Constant), PROF, INDST

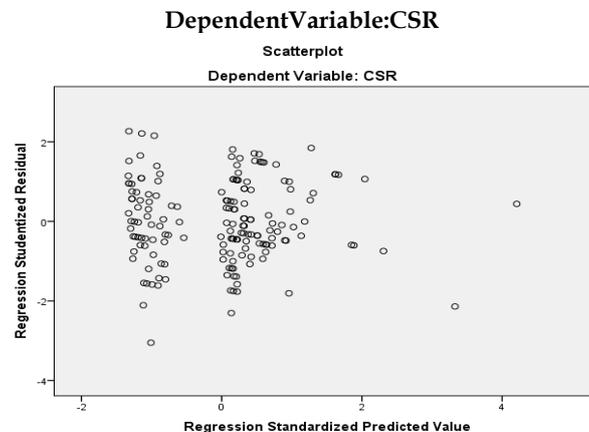
b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,902 dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi, yang mana ditunjukkan dengan ($-2 < 0,902 < 2$).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3

Gambar Scatterplot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini, bebas dari asumsi klasik tersebut, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak akan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh profitabilitas dan tipe industri terhadap pengungkapan CSR dengan bantuan program SPSS 21.0 dalam proses perhitungannya. Adapun model pemasaran regresinya dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	.203	.009		22.581	.000
1 PROF	.092	.043	.165	2.149	.033
INDST	.025	.011	.175	2.279	.024

a. Dependent Variabel: CSR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat ditemukan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = 0,203 + 0,092 PROF + 0,025 INDST + e$$

Hasil persamaan linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:

Pertama: Konstanta sebesar 0,203 menunjukkan bahwa jika profitabilitas dan tipe industri = 0 atau tidak ada, maka pengungkapan CSR akan sebesar 0,203.

Kedua: Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,092. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan searah dengan pengungkapan CSR. Artinya apabila profitabilitas meningkat sebesar satu-satuan akan menyebabkan peningkatan terhadap pengungkapan CSR sebesar 0,092 dengan asumsi variabel bebas yang lain dengan keadaan konstan.

Ketiga: Koefisien regresi untuk variabel tipe industri sebesar 0,025. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel tipe industri mempunyai hubungan searah dengan pengungkapan CSR. Artinya apabila tipe industri meningkat sebesar satu-satuan akan diikuti dengan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,025 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Dimana jika nilai R² yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan.

Tabel 8
Nilai R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,269 ^a	0,073	0,062	0,0683735

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Nilai *R Square* sebesar 0,073 atau 7,3%, ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR yang dapat dijelaskan variabel profitabilitas dan tipe industri adalah sebesar 7,3% sedangkan sisanya 92,7% dijelaskan faktor-faktor lain yang disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas dan tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji F
ANNOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,062	2	0,031	6,614	0,002 ^b
Residual	0,79	169	0,005		
Total	0,852	171			

a. Predictors: (Constant), PROF, INDST

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 0,002 (dibawah 0,05) sebesar 6,614 berarti variabel independen yang terdiri profitabilitas dan tipe industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini memberikan arti bahwa model penelitian yang diajukan telah layak atau fit.

Uji Statistik t

Uji t memiliki tujuan untuk melakukan pengujian signifikan terhadap pengaruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Uji t menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 apabila variabel independen memiliki nilai $< 0,05$ maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh variabel dependen begitu sebaliknya jika variabel independen memiliki nilai $> 0,05$ maka variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 21 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 10.

Tabel 10
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	.203	.009		22.581	.000
1 PROF	.092	.043	.165	2.149	.033
INDST	.025	.011	.175	2.279	.024

a. Dependent Variabel: CSR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 10 bahwa profitabilitas mempunyai nilai t sebesar 2,149 dengan signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi

tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan CSR, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan semakin meningkatnya profit suatu perusahaan, maka cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan CSR akan semakin besar, hal tersebut karena biaya untuk melaksanakan pengungkapan CSR sudah tersedia. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Fahmi (2015) dan Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan Tabel 10 hasil pengujian dapat dikatakan bahwa tipe industri mempunyai nilai t sebesar 2,279 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan yang aktivitas operasinya bersinggungan dengan lingkungan cenderung lebih besar dalam melakukan pengungkapan CSR karena perusahaan *high profile* lebih mendapat sorotan dari masyarakat. Perusahaan *high profile* dan *low profile* akan memberikan hasil yang signifikan, karena hal ini disebabkan perusahaan yang bertipe *high profile* dalam melakukan aktivitasnya banyak memodifikasi lingkungan, dan menimbulkan dampak yang negatif terhadap masyarakat. Sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Permatasari (2014) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan tipe industri terhadap pengungkapan *corporate socialresponsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yang didapat dari 43 perusahaan dengan periode tahun 2015 sampai 2018 sehingga diperoleh 172 sampel data penelitian. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi juga menunjukkan suatu perusahaan tersebut bekerja dengan baik dan juga banyak melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaannya. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan tanda bahwa perusahaan diterima oleh komunitasnya. Serta sebagai pendukung untuk keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. (2) Bahwa variabel tipe industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini karena perusahaan yang aktivitas operasinya bersinggungan dengan lingkungan cenderung lebih besar dalam melakukan pengungkapan CSR karena perusahaan *high profile* lebih mendapat sorotan dari masyarakat. Sehingga perusahaan yang berkategori *high profile* dalam melakukan aktivitasnya banyak memodifikasi lingkungan, dan menimbulkan dampak yang negatif terhadap masyarakat. Maka dari itu perusahaan *high profile* diharapkan mampu untuk mengungkapkan informasi CSR secara lebih luas agar sejalan dengan nilai-nilai yang ditetapkan masyarakat sekitar perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti

berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Berikut adalah keterbatasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan: (1) Periode laporan keuangan yang digunakan yaitu tahun 2015 sampai tahun 2018 atau selama 4 tahun sebagai sampel sehingga belum dapat meneliti semua perusahaan yang ada. (2) Data mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* hanya berasal dari *annual report*, sedangkan tidak semua item yang ada di pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan dalam *annual report*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga penelitian dapat digeneralisasi dan menggunakan data yang lebih spesifik, agar hasil penelitian lebih lengkap dan akurat. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya proksi profitabilitas diganti dengan ROE (*Return On Asset*) dan ROI (*Return On Investment*) sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi CSR. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang pengungkapan *corporate social responsibility*. (4) Bagi para pelaku bisnis, investor, lembaga pasar modal terkait untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kebijakan mengenai pengungkapan informasi CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R.P. dan J.C, Yulius. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*. 2 (1):19.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Eka, N.P. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Fahmi, N.F. 2015. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Profitabilitas Media Exposure Dan Umur Perusahaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Febianto, A. 2015. Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dividen, Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2009-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Global Reporting Initiative. *GRI Sustainability Reporting Guidelines G3*. Diambil dari: www.globalreporting.org pada tanggal 8 November 2019
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Noor, J. 2015. *Metode Penelitian*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Nur, M. dan D. Priantinah. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada

- Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Nominal*, 1(1):14. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, E. 2012. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2005-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Permatasari. 2010. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Permatasari, H.D. 2014. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Skripsi S1*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratiwi, L. dan K. Ismawati. 2019. Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR. *Accounting Review*. 1(1):18. Surakarta.
- Robiah, I.A. 2013. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Sembiring, E. R. 2005. "Karakteristik perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VII Solo*. 15-16 September 2005.
- Sumedi, R.M.P.K. 2010. Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Trisnawati. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call For paper FEB UMS*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. "Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas"
<http://bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU402007PerseroanTerbatas.pdf>.
- Wardani, N. K. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Program Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Weygandt, K. dan Kieso. 2013. *Financial Accounting: IFRS. Edition*. Hoboken: John Wiley dan Sons, Inc.